

Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Komunikasi Audit terhadap Kualitas Audit

Alya Amelia Putri^{1*}, Susi Sih Kusumawardhany¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Corresponding Author: alyameliaa614@gmail.com^{1*}

Article History

Received : 15-11-2024

Revised : 28-11-2024

Accepted : 05-12-2024

Keywords: *Audit Communication; Audit Quality; Competence; Motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, motivasi, dan komunikasi audit terhadap kualitas audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Sampel dalam penelitian ini yaitu 75 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*. Peneliti menggunakan teknik yang berjenis *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu untuk menentukan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, kemudian uji validitas dan reliabilitas yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas, kemudian dilanjut dengan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji f (simultan), uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi, motivasi, dan komunikasi audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of competence, motivation, and audit communication on audit quality. The data used in this study are primary data by distributing questionnaires to the South Jakarta Public Accounting Firm. The sampel in this study were 75 auditors who worked at the South Jakarta Public Accounting Firm. The sampling technique used is non-probability sampling technique. Researchers use a purposive sampling technique with certain criteria to determine the sample. The data analysis technique used is descriptive statistical test, then validity and reliability test followed by classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test, then continued with hypothesis testing consisting of f test (simultaneous), t test (partial) and coefficient of determination test. The results of this study indicate that the effect of competence, motivation, and audit communication

simultaneously affects audit quality, competence has a significant effect on audit quality, motivation has no significant effect on audit quality and communication has an effect on audit quality.

PENDAHULUAN

Audit yang berkualitas tinggi sangat penting bagi pemakai informasi karena dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan sangat penting karena akan menarik dan meyakinkan orang-orang seperti investor, pemerintah, masyarakat, dan calon investor. Oleh karena itu, laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan diperlukan. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen, menurut Priyambado (2015). Mereka dapat membantu pengguna membuat keputusan. Laporan keuangan harus memiliki dua sifat penting: relevan dan dapat diandalkan. Kedua sifat ini sangat sulit untuk diukur, sehingga pengguna informasi membutuhkan bantuan auditor independen, pihak ketiga, untuk memastikan bahwa laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan, sehingga memberikan informasi yang memadai untuk pengguna. Imansari et.al., (2017).

Pada tahun 2018, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) mengalami kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Tiga akuntan publik, yaitu Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan, terlibat dalam kasus ini. Salah satu perusahaan Deloitte Indonesia adalah KAP Satrio Bing Eny, juga dikenal sebagai KAP SBE. SNP Finance telah melakukan pemalsuan dokumen dengan menambahkan, menggandakan, dan menggunakan daftar piutang fiktif. Mereka mengajukan fasilitas kredit modal kerja kepada beberapa bank untuk membantu bisnis mereka beroperasi. SNP Finance dapat memanfaatkan kredit modal kerja dari empat belas bank. SNP Finance mengatasi kredit macetnya dengan menerbitkan Medium Term Notes (MTN), yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat Pefindo berdasarkan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP DeLoitte. Awalnya peringkat efek SNP Finance sejak Desember 2015-2017 adalah A-, bahkan kemudian naik menjadi A di Maret 2018. Namun tidak lama kemudian, di bulan Mei 2018 ketika kasus ini mulai terkuak, perikat efek SNP Finance turun menjadi CCC bahkan di bulan yang sama tersebut turun lagi menjadi *SD (Selective Default)*. *Default* dalam bahasa sederhananya adalah gagal bayar. Berikutnya SNP Finance mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), sebesar kurang lebih Rp 4,07 Trilyun yang terdiri dari kredit perbankan 2,22 Trilyun dan MTN 1,85 Trilyun. Akuntan Publik Marlinna, Merliyana Syamsul, dan Deloitte telah melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Mereka telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya untuk SNP Finance dari tahun 2012 hingga 2016. Opini kedua AP atas Laporan Keuntungan telah menyebabkan kerugian besar bagi industri jasa keuangan dan masyarakat. (Bambang Leo Handoko dan Gatot Soepriyanto, 2018).

Dalam kasus ini, dapat disimpulkan bahwa kegagalan untuk menghentikan kecurangan yang dilakukan oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) adalah akibat dari kurangnya prinsip kompeten yang seharusnya dimiliki oleh auditor. Selain itu, auditor tersebut telah melanggar standar audit yang ada dengan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), yang seharusnya tidak diberikan karena keadaan PT SNP ini tidak seperti itu. Selain itu, perilaku auditor berdampak negatif pada profesi akuntan publik, mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik.

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam kualitas audit ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut di antaranya: kompetensi, motivasi, dan komunikasi. Faktor yang pertama adalah kompetensi, menurut Agusti (2013) menyebut kompetensi auditor sebagai seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan dapat melaksanakan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Untuk melakukan audit dengan benar, auditor harus memiliki keahlian. Menurut Arens et al. (2008), kompetensi sangat penting bagi auditor untuk memperoleh pendidikan resmi tentang akuntansi dan audit. Akibatnya, auditor harus memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan audit dan menerima pendidikan profesional yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairunita pada tahun (2020), yang membahas hubungan antara kompetensi auditor dan motivasi terhadap kualitas audit APIP dengan independensi sebagai variabel pengatur, ditemukan bahwa kompetensi auditor memiliki dampak terhadap kualitas audit.

Faktor kedua adalah motivasi, yaitu seorang auditor yang memiliki motivasi akan memiliki semangat juang yang tinggi untuk memenuhi standar dan mencapai tujuan. Motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk mendorong dan mendorong seseorang menuju tujuan, membantu kita mengambil inisiatif, bertindak sangat efektif, dan bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi, menurut Efendy (2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Yuliarti et al. (2022) tentang Pengaruh Motivasi, Kemampuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit, ditemukan bahwa motivasi pengaudit memberikan dampak positif dan penting pada kualitas audit yang dihasilkan.

Faktor yang ketiga adalah komunikasi audit. Menurut Smith & Rahmanullah (2015) komunikasi audit adalah bagian penting dari audit. Semua kegiatan audit, mulai dari perencanaan penugasan, pelaksanaan, pengujian, dan pemantauan tindak lanjut, semua bagian penting dari audit membutuhkan keterampilan komunikasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Komunikasi yang dilakukan oleh anggota tim audit sangat penting untuk mencapai hasil akhir, yaitu opini audit. Keberhasilan kinerja tim sangat dipengaruhi oleh komunikasi ini. Dalam komunikasi tim, simbol tertentu digunakan untuk menyampaikan informasi dari satu anggota kelompok ke anggota yang lain, Prabhawa (2014). Berdasarkan penelitian oleh Andri Narwan dan Anne Putri (2023) ditemukan bahwa komunikasi audit mempengaruhi kualitas audit. Komunikasi audit yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas audit dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau bahkan lebih di mana hubungan antara dua variabel dalam penelitian akan dianalisis menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Metode ini mengamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang akan menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan yang datanya di ambil dari direktori kantor akuntan publik tahun 2024. Dengan Website <https://iapi.or.id/direktori-kantor-akuntan-publik-akuntan-publik-2024/> penelitian dilakukan pada juli 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) Jakarta Selatan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *non-probability sampling*. Peneliti menggunakan teknik yang berjenis *purposive sampling*. Tipe yang *purposive sampling* yang dipilih adalah *judgment sampling*. *Judgment sampling* melibatkan berbagai pilihan subjek penelitian yang memiliki posisi terbaik atau berada ditempat yang paling menguntungkan dalam menyediakan informasi (Sekaran, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 7 kantor akuntan publik (KAP) Jakarta Selatan dengan 75 auditor dengan kriteria auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) dan berlokasi di Jakarta Selatan, auditor yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun, auditor yang memiliki tingkat pendidikan minimal Strata Satu (S1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Skewness dan Kurtosis

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	75	0.202	0.277	1.917	0.548
Valid N (listwise)	75				

Sumber: data SPSS diolah (2024).

Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas diatas dapat dilihat dari nilai *skewness* yaitu sebesar 0,202 yang artinya ada pada rentang nilai -2 sampai +2. Sedangkan untuk nilai *kurtosis* yaitu sebesar 1.917 yang artinya ada pada rentang nilai -7 sampai +7. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan pengujian normalitas dengan uji *skewness* dan *kurtosis* berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.044	2.349		3.424	0.001		
	Kompetensi	0.308	0.087	0.383	3.540	0.001	0.226	4.416
	Motivasi	0.041	0.145	0.030	0.283	0.778	0.231	4.334
	Komunikasi Audit	1.063	0.278	0.519	3.817	0.000	0.143	6.986

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: data SPSS diolah (2024)

Model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil dari uji multikolinieritas di atas nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedasitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedasitas Spearman's

Correlations						
		Kompetensi	Motivasi	Komunikasi Audit	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Kompetensi	Correlation Coefficient	1.000	.772**	.765**	-0.086
		Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.462
		N	75	75	75	75
	Motivasi	Correlation Coefficient	.772**	1.000	.870**	0.032
		Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.785
		N	75	75	75	75
	Komunikasi Audit	Correlation Coefficient	.765**	.870**	1.000	-0.013
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.912
		N	75	75	75	75
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0.086	0.032	-0.013	1.000	
	Sig. (2-tailed)	0.462	0.785	0.912		
	N	75	75	75	75	

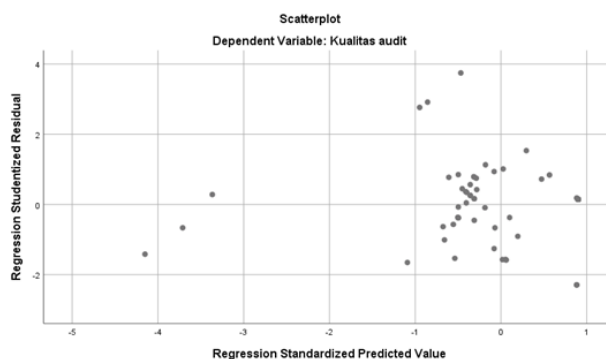
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data SPSS diolah (2024)

Hasil dari tabel diatas, uji heteroskedastisitas dengan uji rank spearman menunjukkan bahwa nilai sig disetiap variabel yaitu kompetensi (X1) sebesar 0,462 > 0,05, motivasi (X2) sebesar 0,785 > 0,05 dan komunikasi audit (X3) sebesar 0,912 > 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Maka dilakukan uji kedua yaitu uji grafik *scatterplot* untuk mengetahui hasil grafiknya.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber: data SPSS diolah (2024)

Hasil dari tabel uji *Scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) dan pada gambar tersebut tidak membentuk pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas pada persamaan model regresi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.044	2.349		3.424	0.001
	Kompetensi	0.308	0.087	0.383	3.540	0.001
	Motivasi	0.041	0.145	0.030	0.283	0.778
	Komunikasi Audit	1.063	0.278	0.519	3.817	0.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data SPSS diolah (2024).

Berdasarkan output SPSS diatas, maka dapat disimpulkan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 8,044 (\alpha) + 0,308 (\beta_1X_1) + 0,041 (\beta_2X_2) + 1.063 (\beta_3X_3) + e$$

Analisis atas persamaan regresi berganda:

1. Nilai konstanta Kualitas Audit (Y) sebesar 8,044 yang menyatakan jika variabel kompetensi (X1), motivasi (X2), dan komunikasi audit (X3) sama dengan nol (0) maka kualitas audit sebesar 8,044.

2. Koefisien variabel kompetensi memiliki nilai sebesar 0,308 artinya jika variabel kompetensi mengalami kenaikan sebesar 1 maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,308.
3. Koefisien variabel motivasi memiliki nilai sebesar 0,041 artinya jika variabel motivasi mengalami kenaikan sebesar 1 maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,041.
4. Koefisien variabel komunikasi audit memiliki nilai sebesar 1,063 artinya jika variabel komunikasi audit mengalami kenaikan sebesar 1 maka kualitas audit akan meningkat sebesar 1,063.

Uji Simultan (F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3263.808	3	1087.936	102.209	.000 ^b
	Residual	755.739	71	10.644		
	Total	4019.547	74			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Komunikasi Audit, Motivasi, Kompetensi						

Sumber: Data SPSS diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 102.209 dengan sig 0,000 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, motivasi, dan komunikasi audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.044	2.349		3.424	0.001
	Kompetensi	0.308	0.087	0.383	3.540	0.001
	Motivasi	0.041	0.145	0.030	0.283	0.778
	Komunikasi Audit	1.063	0.278	0.519	3.817	0.000
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Sumber: Data SPSS diolah (2024)

Hasil uji pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit (H2)

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui nilai sig untuk kompetensi sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t-hitung 3,424 > t-tabel 1,993 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 **diterima**, yang artinya terdapat pengaruh antara kompetensi (X1) terhadap kualitas audit (Y).

Pengaruh motivasi terhadap kualitas audit (H3)

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui nilai sig untuk motivasi sebesar $0,778 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,283 < 1,993$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 **ditolak**, yang artinya tidak adanya pengaruh antara motivasi (X2) terhadap kualitas audit (Y).

Pengaruh komunikasi audit terhadap kualitas audit (H4)

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui nilai sig untuk komunikasi audit sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3,817 > t\text{-tabel } 1,993$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 **diterima**, yang artinya ada pengaruh antara komunikasi audit (X3) terhadap kualitas audit (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	0.812	0.804	3.263
a. Predictors: (Constant), Komunikasi Audit, Motivasi,				

Sumber: Data SPSS diolah (2024)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa variabel independen, kompetensi (X1), motivasi (X2), dan komunikasi audit (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit (Y), yang dapat dijelaskan oleh model persamaan ini sebesar 80,4%., sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 19,6%. Faktor tambahan termasuk independensi, pengalaman kerja, dan lain-lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Komunikasi audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel uji F yang digunakan untuk mengukur apakah variabel independen bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yaitu memiliki hasil sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 **diterima** variabel kompetensi, motivasi, dan komunikasi audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa dengan adanya kompetensi yang baik, motivasi yang baik dan komunikasi audit yang baik maka akan menghasilkan sebuah kualitas audit yang baik. Penelitian ini sejalan dengan Khoirunita (2020) dan Saprudin dan Wujarso (2019).

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi adalah kemampuan dan keahlian seseorang dalam menjalankan tugas atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat melakukan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam pekerjaan sebagai auditor, sikap kompeten ini harus dimiliki karena mereka perlu mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat

yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja mendapatkan manfaat dari layanan profesional yang kompeten. Seorang auditor yang kompeten memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya.

Hasil pengujian hipotesis diketahui nilai sig untuk kompetensi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3,424 > t\text{-tabel } 1,993$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 **diterima**, yang artinya terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. hubungannya dengan teori agensi, yang mengatakan bahwa manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai principal sering mengalami konflik. Auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang menawarkan bantuan terkait masalah atau konflik antara agen dan principal. Auditor yang berkualitas akan dapat menemukan dan melaporkan kesalahan manajemen untuk meningkatkan kualitas audit. Charendra (2017) menyatakan bahwa kompetensi auditor adalah ketika auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan jelas untuk melakukan audit secara objektif, cermat dan hati-hati. Auditor dengan pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai macam masalah secara menyeluruh dan lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit dan kliennya. Dengan demikian, auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusi dan Giovanny (2022), Maya dan Ghina (2022), Sri Yunawati (2018), dan Jefryaldi dan Halmawati (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh motivasi terhadap kualitas audit

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seorang anggota kelompok untuk mengabdikan kemampuan dan waktunya untuk menyelesaikan berbagai tugas dan memenuhi kewajibannya untuk mencapai tujuan kelompok. Dalam pekerjaan sebagai auditor, jika seorang auditor memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya, auditor akan berusaha memberikan yang terbaik untuk memeriksa laporan keuangan milik klien dan diharapkan menghasilkan kualitas audit yang baik. Motivasi akan menjadi faktor pendukung bagi seorang auditor untuk berprestasi, berkomitmen terhadap kelompok, dan memiliki inisiatif serta optimisme yang tinggi (Fauziah, 2017).

Hasil pengujian hipotesis diketahui nilai sig untuk motivasi sebesar $0,778 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,283 < 1,993$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 **ditolak**, yang artinya tidak adanya pengaruh antara motivasi terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya motivasi seorang auditor dalam melaksanakan tugas tidak menjamin kualitas audit yang dihasilkan menjadi baik. Faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini juga menjadi alasan mengapa hasil tersebut tidak berpengaruh seperti tingkat penghargaan seorang auditor dan fee yang diperoleh dapat mempengaruhi motivasi terhadap kualitas audit. hubungannya dengan teori agensi, yang mengatakan bahwa manajemen sebagai agen dan

pemilik sebagai principal sering mengalami konflik. Auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang menawarkan bantuan terkait masalah atau konflik antara agen dan principal. Auditor dengan motivasi yang tinggi cenderung melakukan pekerjaan dengan baik. Menurut Trianingsih (2004), auditor yang memiliki motivasi yang tinggi akan menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik. Namun, penelitian ini menemukan bahwa motivasi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit, yang berarti bahwa jika auditor memiliki motivasi yang lebih tinggi, itu tidak selalu mengikuti peningkatan kualitas audit, Piter Cris (2018).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lusi dan Giovanny (2022) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rico Dwiki Putra (2019), dan Piter dan Sri (2020) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh komunikasi audit terhadap kualitas audit

Komunikasi adalah proses untuk mencapai kesamaan "gambar" mengenai persepsi dan penafsiran antara pihak yang mengirim dan pihak yang menerima pesan. Komunikasi dianggap efektif jika kedua belah pihak dapat memahami dan memahami pesan dengan cara yang sama. Sangat penting bagi auditor untuk berkomunikasi tentang tanggung jawab profesional mereka selama audit. Jika auditor melakukannya dengan baik, mereka akan lebih mudah menemukan dan menganalisis bukti audit yang dibutuhkan. Bagi auditor komunikasi sangatlah penting karena kegiatan audit menyangkut proses penyampaian informasi dan perolehan informasi yang diperlukan dalam mencapai hasil audit.

Hasil pengujian hipotesis diketahui nilai sig untuk komunikasi audit sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3,817 > t\text{-tabel } 1,993$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima**, yang artinya ada pengaruh antara komunikasi audit terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, auditor dapat lebih memahami proses audit dan risikonya dengan lebih baik dan dapat mengurangi kesalahpahaman yang mungkin terjadi selama proses audit. Komunikasi audit yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit dan membuat para pemangku kepentingan percaya pada laporan keuangan yang diaudit. karena auditor dapat lebih memahami proses dan risiko audit dengan lebih baik. Hubungan dengan teori agensi, yang mengatakan bahwa ada konflik antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai principal. Auditor bertindak sebagai pihak ketiga yang membantu menyelesaikan masalah atau konflik antara agen dan principal. Seorang auditor yang berkomunikasi dengan baik selama proses pengauditan akan memberikan informasi yang jelas dan temuan yang relevan kepada pihak terkait. Menyediakan laporan yang jelas dan akurat tentang situasi keuangan perusahaan adalah bagian penting dari komunikasi yang efektif, yang membantu mengurangi gap informasi. Andri Narwan (2023) mengatakan bahwa komunikasi audit adalah langkah pertama dalam memberikan informasi tentang tanggung jawab profesional auditor kepada auditor. Auditor yang memiliki komunikasi yang baik dengan auditor akan lebih mudah menemukan dan menganalisis bukti audit yang diperlukan. Komunikasi sangat penting bagi auditor karena dalam kegiatan audit termasuk proses memberikan dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai hasil audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andri dan Anne (2023), dan Emi Kusmaeni (2010) yang menyatakan bahwa komunikasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh kompetensi, motivasi dan komunikasi audit terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan Kompetensi, Motivasi, dan Komunikasi Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Motivasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Komunikasi Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diberikan saran Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah atau mengubah variabel yang benar-benar memengaruhi kualitas audit, seperti independensi dan pengalaman kerja. Untuk penelitian selanjutnya, untuk meningkatkan keakuratan data penelitian, disarankan untuk menambah sampel subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A. R. (2022). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Lingkungan Terhadap Kinerja. *Journal of Management Science (JMS) Volume 3 No. 2*, 162-167.
- Andri Narwan, A. P. (2023). Pengaruh Komunikasi Audit Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Inspektorat Kota Payakumbuh. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma) Vol.3 No.2*, 270-283.
- Anis Syamsu Rizal, N. d. (2024). Pengaruh Komunikasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Dosen Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang. *jurnal penelitian ilmu pendidikan Vol.7 No.1*, 94-111.
- Arisandi, B. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. *Journal of Finance and Business Digital (JFBD), Vol. 1, No. 3*, 171-182.
- Asmara, M. S. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Sistem Pengendalian Mutu, Kode Etik Terhadap Kualitas Audit dan Dampaknya terhadap Stakeholders. *Buletin Studi Ekonomi, Vol. 20 No.01*, 1-14.
- Astuti, S. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Memoderasi Etika Audit. *JESYA, Vol.07 No. 02*, 1703-1719.
- Bayu Nur Batin, D. I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Asset Ratio terhadap Price Book Value Perusahaan Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Fokus, Vol. 9, No.2*, 131-142.

- Dede Rosi, H. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Karyawan pada Pt. Pratama Industri Sukabumi (studi kasus departemen stockfit p2). *Jurnal Mahasiswa Manajemen, Vol. 1, No.1*, 102-119.
- Dyah Setyaningrum, C. K. (2019). The effects of competence, independence, audit work, and communication on the effectiveness of internal audit. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 22 No. 1*, 39-47.
- Inta Budi Setya Nusa, A. S. (2023). Tekanan Waktu Audit dan Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Volume 15 No 1*, 1-23.
- Ismiyati, A. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, Vol. 04 No. 01*, 89-101.
- Jilhansyah Ani, B. L. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi, dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada E-Commerce Tokopedia di Kota Manado. *Jurnal EMBA, Vol. 9 No.2*, 663-674.
- Khairunita. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit APIP dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Penelitian Medan Agama, Vol. 11 No.2*, 205-221.
- Lusi Yulianti, G. B. (2022). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. *J-LEE Journal of Law, Economics, and English VOLUME 4 NOMOR 01*, 174-191.
- Mohamad, N. L. (2020). Pengaruh Kompetensi, dan Indenpendensi Auditor terhadap Kualitas Audit (studi kasus perwakilan BPKP Gorontalo). *JTEBR, Vol.01 No.02*, 110-119.
- Munawaroh, S. (2019). Pengaruh Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Insprektorat Kabupaten Berau. *JEMMA, Vol.02. No.01*, 27-35.
- Musrifah Mardiani, L. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik, Vol. 11 No. 1*, 432-439.
- Nina Shabrina, D. R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV Muslim Galeri Indonesia. *Jurnal Madani, Vol. 3 No. 2*, 164-173.
- Nisa Eryanti, S. R. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi dan Disiplin Terhadap Kualitas Auditor Pada Kantor Inspektorat di Kabupaten Gayo Lues. *Serambi Konstruktivis, Volume 4, No.2*, 44-55.
- Nursyirwan, Y. W. (2023). Pengaruh Pemahaman Aturan Perpajakan, Motivasi Wajib Pajak dan Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal IAKP, Vol 4, No. 1*, 1-11.
- Paradina, N. E. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, dan Integritas terhadap Kualitas Audit (studi kasus pada BPKP provinsi jambi). *ISTIKHLAF*, 90-

104.

- Patima. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Profesionalisme, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP kota Makassar. *BJRA, Vol.02 No.02*, 14-21.
- Piter, S. R. (2020). Pengaruh Motivasi, Supervisi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *JAE: JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI AKREDITASI NOMOR 21 Vol. 5 No. 3*, 94-103.
- Pramitasari, D. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor terhadap kualitas audit. *JEMSI, Vol. 10 No. 3*, 1726-1731.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Ridwan Hakiki, A. R. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai Pada Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat (UPTD PUSKESMAS) Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. *Journal OF Innovation Research and Knowlegde, Vol. 2, No. 8*.
- Rizqi Intan Juwita, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021. *urnal Manajemen dan Sumberdaya, Volume 1, Nomor 2*, 114-123.
- Saprudin, R. w. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. *JISAMAR, Vol. 3, No. 1*, 1-9.
- Saralah Sovey, K. O. (2022). Exploratory and Confirmatory Factor Analysis for Disposition Level of Computational Thinking Instrument Among Secondary School Student. *Europea Journal of Educational Research, Volume 11, issue 2*, 639-652.
- Sevitiandary, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Jurnal Fainess, Vo. 9, No. 2*, 111-126.
- Sinambela, T. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Vo. 4 No. 1*, 24-33.
- Sri Nitta Charissiana Wijaya Atmaja, N. A. (2024). Pengaruh Komunikasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Dosen Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 7 No.1*, 93-111.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar Tauhid, D. S. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Neraca Peradaban Vol.1, No.1*, 21-29.
- Wirawan Widjanarko, H. D. (2022). Efek Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-

2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, 878-894.

Yunita Kurnia Shanti, S. S. (2024). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit Reporet Lag dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Edunomika* Vol. 8, No. 2, 1-15.